

**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP  
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN  
JENIS MAKANANNYA PADA KELAS V SD**

Anis Safitri<sup>1</sup>, Rendra Sakbana Kusuma<sup>2</sup>, Ihwan Firmansyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Bangkalan  
annisaputriutaami11@gmail.com<sup>1</sup>, rendra@stkipgri-bkl.ac.id<sup>2</sup>,  
ihwan@stkipgri-bkl.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Education is a process of changing the behavior and attitude of a person or student and as an effort to develop personality, spiritual and physical abilities. Government to improve the quality of education and professionalism in order to achieve national education goals. The role of the teacher as an educator is very important to improve the quality of education, especially in relation to the teaching and learning process in schools. Natural Science (IPA) is related to how to find out about nature systematically, so that Natural Science is not only mastering a collection of knowledge in the form of facts, concepts or principles but also a process of discovery. The aim of this study was to determine the effect of the discovery learning model on students' ability to classify animals based on the type of food they ate in class V at UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. The type of research used in this study is a quantitative research method. The results showed that there was an influence of the discovery learning learning model on students' ability to classify animals based on the type of food in class V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. It can be seen from the results of the pretest 64.68 while the results of the posttest are 77.80 so it can be concluded that the results of the pretest data obtained are greater than the posttest data. It can be concluded that there is an influence of the discovery learning model on the ability of students to classify animals based on the type of food in class V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan.*

*Keywords: Discovery Learning Model, Classification of Animals, Types of Food*

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau peserta didik dan sebagai usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan rohani dan jasmani. Pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan profesionalisme dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional. Peranan guru sebagai pendidik sangat penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar disekolah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan siswa menggolongkan hewan berdasarkan jenisnya makanannya pada kelas V di UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh

model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. Dapat dilihat dari hasil pretest 64,68 sedangkan hasil posttest 77,80 sehingga dapat disimpulkan hasil data pretest yang diperoleh lebih besar dari data posttest. Dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan siswa menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan.

*Kunci: Model Discovery Learning, Penggolongan Hewan, Jenis Makanan*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya alam manusia yang mampu berfikir secara luas serta memiliki sikap dan keterampilan yang baik sehingga mampu bersaing dimasa depan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau peserta didik dan sebagai usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan rohani dan jasmani. Pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan profesionalisme dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional. Peranan guru sebagai pendidik sangat penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar disekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V di UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan, hal ini dapat dilihat dari 25 siswa yang ada dikelas, dari nilai keseluruhan hanya 40% yang mencapai nilai KKM sedangkan 60% masih belum mencapai KKM (75). Pada proses pembelajaran IPA siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan kurang antusias mengikuti pembelajaran karena kurang menarik. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah hanya sebagian yang memenuhi nilai standar ketuntasan belajar. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya variasi mengajar yang berbeda dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan antusias dan senang dalam

belajar, seperti menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning.

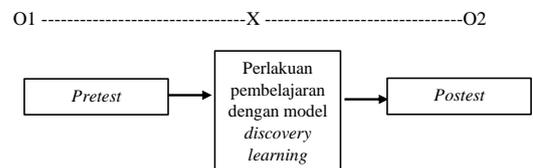
Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti dan hubungan melalui proses Fitriyah dkk. (2017), mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Model Discovery Learning melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti mencari, mengolah, menelusuri dan menyelidiki model pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pengajaran dengan panduan yang minimal.

Sebagai seorang guru pendidik harus bisa memahami dan mampu memilih metode pembelajaran yang cocok dan efektif sehingga membuat siswa dapat berkembang dengan baik. Dari permasalahan diatas dan juga keinginan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang harus dihadapi siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang berorientasi pada siswa, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Siswa Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya Pada Kelas V di UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif adalah metode positivistic dengan berlandaskan pada filsafat positivesme. Metode ini menjadi metode ilmiah dikarenakan telah

memenuhi kaidah-kaidah ilmiah merupakan konkrit, obyektif, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode discovery, karena dengan metode dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek yang baru. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model discovery learning. Dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest-Postes Design. Desain penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:



Keterangan:

O1 : Sebelum menggunakan model discovery learning.

X : Perlakuan pembelajaran dengan model discovery learning.

O2 : Setelah menggunakan model discovery learning.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penganalisisan data hipotesis ini mengenai data awal dari saol tes kemampuan siswa untuk mengetahui bahwa sata yang digunakan dapat memenuhi syarat yang dilakukan analisis data meliputi: Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas Data dan Uji Hipotesis Paired Sample T-Test. Dengan megggunakan aplikasi SPSS, dengan sampel yang digunakan siswa kelas V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan dengan jumlah 25 siswa.

**Tabel**  
**Hasil Uji Validitas Soal Tes**

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	691	0,444	Valid
2	636	0,444	Valid
3	691	0,444	Valid
4	524	0,396	Valid
5	691	0,396	Valid
6	524	0,396	valid
7	691	0,396	Valid
8	629	0,396	Valid
9	636	0,396	Valid
10	629	0,396	Valid
11	596	0,396	Valid
12	789	0,396	Valid
13	517	0,396	Valid
14	517	0,396	Valid
15	596	0,396	Valid
16	691	0,396	Valid
17	587	0,396	Valid
18	789	0,396	Valid
19	789	0,396	Valid
20	608	0,396	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS.V.21.0. Jumlah responden dalam uji validitas ini sebanyak 25 responden, sehingga  $N=23$ . Nilai rtabel untuk  $N= 25$  yaitu 0,396. Hasil dari output yang diperoleh nilai dari pearson correlation atau rhitung pada butir soal 1 sampai 20 dinyatakan valid karena  $rhitung > rtabel$ .

Uji reabilitas merupakan suatu pengujian untuk menentukan sejauh mana pengukuran tes tetap konstan setelah pengujian berulang pada subjek dan dalam kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reabilitas, ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reabilitas. Reabilitas yaitu suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarena alat tersebut sudah valid. Ini alat yang baik untuk meminta responden memilih jawaban tertentu, dapat

dipercaya dan dapat diandalkan sehingga hasilnya sama (konsisten).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	20

Berdasarkan hasil pengujian kepada 25 siswa atau responden telah diperoleh dari hasil pengujian normalitas untuk masing-masing variabel yang telah dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35270942
	Absolute	.151
Most Extreme Differences	Positive	.150
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.620

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,620 > 0,05$ . Maka sampel yang digunakan berdistribusi normal karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha.

**Tabel**  
**Hasil Uji Kemampuan siswa**

**Paired Samples Test**

	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
			Std. Error Mean	Lower				Upper
Pair 1 Pre test Post test	-13.12000	9.31093	1.86219	-16.96336	-9.27664	-7.045	24	.000

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
pre test	64.6800	25	9.86402	1.93280
Pair 1 post test	77.8000	25	4.58258	.91652

Berdasarkan tabel diatas pada pengujian uji t diperoleh dengan nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar  $0,000 < 0,05$  pada kemampuan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antar subjek penelitian dengan menerapkan model discovery learning.

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, variabel bebas berupa model discovery learning sedangkan variabel terikat berupa kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Penelitian ini menggunakan sampel kelas V yang dilakukan observasi sebanyak dua kali yang pertama yaitu pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum melakukan model pembelajaran dan posttest mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Materi yang diajarkan yaitu penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Butir pertanyaan soal merupakan instrument yang telah divalidasi oleh aplikasi SPSS. Instrumen ini diuji cobakan untuk mendapat hasil validitas, reabilitas. Mengenai hasil analisis butir soal yang terkait uji kelayakan instrument diperoleh uji 20 soal pertanyaan dinyatakan valid. Hasil perhitungan uji reabilitas menunjukkan bahwa reliabel soal adalah baik yaitu konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. Dapat dilihat dari hasil pretest 64,68 sedangkan hasil posttest 77,80 sehingga dapat disimpulkan hasil data pretest yang diperoleh lebih

besar dari data posttest. Dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan siswa menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah penulis uraikan pada bab IV bahwa model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sesuai dengan perhitungan yang menggunakan analisis uji t. peneliti telah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji t yang hasilnya sig. (2-tailed)  $< 0,05$ . Hasil yang diperoleh kemampuan siswa pretest 64,68 dan untuk posttest 77,80. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut: Terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya kelas V UPTD SDN Pejagan 5. Dilihat berdasarkan data pretest dan posttest. Diketahui output yang telah diuji, dari deksripsi data terdapat rata-rata mean pada paired diperoleh 64.68 dan data posttest 77,80.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar

Mengajar Teraktual Dan  
Terpopule. Yogyakarta: Diva  
Press.

Fitriyah, dkk. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Model Kota Jambi". Jambi: Jurnal Pelangi VOL. 9 No. 2 Hal. 108-112.

Maharani, Y. B., & Hardini, I. T. A. (2017). Penerapan model discovery learning berbantuan benda kontrek untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Jurnal Mitra Pendidikan, 1 (5), 249-561.

Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014:144).

Roestiyah. (2012). Strategis Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta.

Sani, R. (2014). Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sudaryono, Dr. 2017. Metodologi Penelitian. Depok PT. Raja Grafindo Husada.

Sugiyono. (2015), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.